

NASKAH ORISINAL

Pengembangan Bahan Literasi Bertema Teknologi Kelautan bagi Siswa SD dalam Membentuk Pribadi Cinta Laut Sejak Dini

Rudi Walujo Prastianto^{1,*} | Daniel Mohammad Rosyid¹ | Imam Rochani¹ | Kriyo Sambodho¹ | Yeyes Mulyadi¹ | Mahmud Mustain¹

¹Departemen Teknik Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Korespondensi

*Rudi Walujo Prastianto, Departemen Teknik Sistem Perkapalan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia.
Alamat e-mail: rudiwp@oe.its.ac.id

Alamat

Laboratorium Desain dan Konstruksi Bangunan Laut, Departemen Teknik Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Abstrak

Kejayaan nenek moyang bangsa Indonesia seperti kerajaan Majapahit dan Sriwijaya telah membuktikan eksistensinya sebagai bangsa maritim yang berhasil dalam mengelola laut dan memanfaatkan potensinya. Ironisnya saat ini, menurut seorang staf ahli menteri bidang Sosio-Antropologi Kemenko, tingkat *ocean literacy* sangatlah memprihatinkan yaitu hampir 0. Dari sudut pandang akademis, salah satu penyebabnya adalah kurangnya isu-isu kelautan di dalam kurikulum pendidikan yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Salah satu upaya mengembalikan marwah dan kejayaan bangsa Indonesia dalam dunia kelautan adalah harus diawali dengan membangun paradigma dan *mindset* bahari/maritim/kelautan pada jiwa generasi muda sejak usia dini. Untuk itu tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abmas) ini adalah untuk menyediakan bahan literasi berupa buku bertema bidang teknologi kelautan/maritim yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran siswa kelas V dan VI di SD Yapita dan SD Luqman Al-Hakim, Kota Surabaya. Siswa sebanyak 205 anak disurvei dengan angket untuk mengetahui minat mereka saat ini pada bidang maritim. Hasil abmas berupa buku, makalah ilmiah dalam jurnal dan pemberitaan kegiatan di media masa. Dengan buku tersebut diharapkan pengetahuan dan minat siswa kelas V dan VI dari SD mitra terhadap bidang kelautan/maritim akan meningkat. Sehingga kita akan memiliki generasi penerus yang cinta laut sebagai warisan jiwa bahari nenek moyang, dan di masa depan siap membangun kelautan demi kemajuan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kata Kunci:

Tingkat Literasi, Teknologi Kelautan, Negara Maritim, Siswa Usia Dini, Cinta Laut.

1 | PENDAHULUAN

Di forum Konferensi Tingkat Tinggi Asia Timur (*East Asia Summit*) di Naypyidaw Myanmar, pada hari Kamis, 13 November 2014, Presiden Joko Widodo menyampaikan konsep sektor kelautan yang disebut sebagai Poros Maritim Dunia (PMD). Menurut Presiden Republik Indonesia, pengembangan sektor kelautan menjadi fokus Indonesia pada abad ke-21 dan menekankan 5 (lima) pilar utama dalam PMD itu, yaitu:

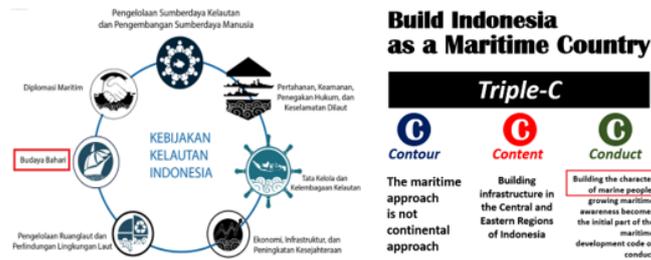
- Budaya maritim: membangun kembali budaya maritim Indonesia melalui redefinisi identitas nasional Indonesia sebagai sebuah negara maritim.
- Ekonomi maritim: mengelola dan sekaligus melestarikan sumber daya maritim bangsa.
- Konektivitas maritim: memprioritaskan pembangunan infrastruktur maritim, pembangunan sarana dan prasarana perhubungan dan pariwisata laut.
- Diplomasi maritim: optimalisasi soft power dalam menangani ancaman regional dan peningkatan kerja sama bilateral dan multilateral di bidang maritim.
- Keamanan maritim: mempersiapkan *hard power* untuk memperkuat kekuatan pertahanan maritim Indonesia dalam usaha pengamanan wilayah Indonesia.

Setiap negara yang memiliki potensi ekonomi maritim yang besar akan selalu memerlukan pengamanan atas potensi tersebut. Misalnya rute pelayaran barang ekonomi yang dihasilkan dan dibutuhkan untuk menjangkau pasar dan sumber daya alam di luar negaranya. Saat ini kondisi sarana-prasarana ekonomi maritim Indonesia masih belum terbangun dan tertata dengan baik. Padahal jika meninjau lokasi geografis Indonesia yang strategis seharusnya dapat dimanfaatkan Indonesia dalam menguasai posisi strategis di bidang kelautan. Indonesia masih perlu membangun prasarana transportasi laut seperti Pelabuhan kapal laut di berbagai wilayah untuk memperlancar dan meratakan distribusi komoditas ekonomi antar pulau di Indonesia.

Saat ini pusat ekonomi dunia cenderung bergeser dari Poros Atlantik ke Asia-Pasifik. Hal ini menjadikan ekonomi kelautan semakin strategis. Total perdagangan dunia, hampir 70% nya terjadi diantara negara-negara di wilayah Asia-Pasifik. Lebih dari 75% barang dan komoditas perdagangan ditransportasikan melalui laut dimana 45% nya (senilai US\$ 1.500 trilyun/-tahun) diantaranya melalui ALKI (Alur Laut Kepulauan Indonesia)^[1]. Jika rakyat Indonesia secara umum ingin mendapat porsi lebih dari manfaat perekonomian berbasis maritim di Indonesia, maka budaya dan sikap mentalnya terhadap maritim harus berubah terlebih dulu sebelum sampai pada kapasitas pembangunan fasilitas fisik secara masif dan berkelanjutan. Maka dari itu, pembangunan mindset yang tepat terhadap maritim sangatlah fundamental dan penting.

Penilaian dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) dalam kurun waktu tahun 2000-2015 menyatakan bahwa kemampuan baca dan literasi masyarakat Indonesia kurang baik karena cenderung menurun. Bahkan tingkat literasi di bidang kemaritiman sangat kecil. Menurut seorang staf ahli menteri bidang Sosio-Atropologi Kemenko Marves, bahwasanya *ocean literacy* di Indonesia lebih memprihatinkan karena hampir nol. Hal ini disebabkan kurangnya isu-isu kelautan di dalam kurikulum yang diajarkan di sekolah dan cukup banyak guru-guru yang kurang memahami isu kelautan. Di dalam Kebijakan Kelautan Indonesia (KKI) pada pilar ke-6 disebutkan mengenai kebijakan Budaya Bahari (lihat Gambar 1). Salah satu program pemerintah mengenai kebijakan budaya bahari adalah membangun konten *ocean literacy* yaitu untuk memulai merajut kembali literasi-literasi tentang kelautan atau kemaritiman yang dulu pernah kita miliki dan berjaya, namun sekarang banyak yang terputus dan tidak berkembang bahkan hilang^[2].

Secara alamiah maritim merupakan bagian integral dari identitas, budaya dan potensi kemakmuran bagi masyarakat di Indonesia. Karakter maritim yang bersifat dinamis dan pantang menyerah perlu ditumbuh-dikembangkan terutama di kalangan generasi muda. Jika hal ini terus ditanamkan dan dilakukan secara konsisten, maka bukan hal yang mustahil bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa maritim yang jaya di masa mendatang. Perubahan sikap dan mental ini perlu diprogramkan secara tepat melalui jalur pendidikan formal sejak usia dini. Oleh karenanya kegiatan abmas ini dilakukan dengan memberikan output berupa bahan literasi/buku untuk level sekolah tingkat dasar yang bermutu dan menarik, yang kemudian dijadikan sebagai salah satu bahan ajar penunjang atau bahkan wajib di sekolah mitra.



Gambar 1 (a) Budaya bahari sebagai salah satu program KKI^[3], (b) Pembinaan karakter masyarakat pesisir dalam program Triple-C^[4].

Mitra untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sekolah-sekolah tingkat dasar (SD) yang berlokasi terdekat dengan kampus ITS Surabaya. Hal ini sebagai bentuk kepedulian dan kontribusi nyata secara langsung dari Departemen Teknik Kelautan (DTK) kepada masyarakat pendidikan terdekatnya yang memerlukan perhatian dan pembinaan. Mitra sekolah di sekitar kampus ITS untuk abmas ini adalah SD Lukman Al-Hakim Ponpes Hidayatullah dan SD Sekolah Yapita. Kerjasama pembinaan melalui kegiatan abmas ini sejalan dengan konsep pengembangan Indonesia sebagai negara maritim melalui program Triple-C (lihat Gambar 1) sebagaimana disampaikan Prof. Dr. Marsetio dalam acara “SIDI Conference 2019” di ITS Surabaya^[4]. Dalam program tersebut terdapat butir “Conduct” yang bermakna pembinaan karakter masyarakat pesisir hingga memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap kehidupan serta kelestarian laut/pesisir.

2 | METODE PELAKSANAAN

2.1 | Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Dana Departemen ini dilaksanakan pada bulan Juni - Desember 2021. Kegiatan abmas dilakukan di Departemen Teknik Kelautan ITS Surabaya, SD Luqman Al-Hakim Ponpes Hidayatullah Surabaya dan SD Yapita Surabaya.

2.2 | Metode Pelaksanaan

Secara umum metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif yang mana dilakukan secara bertahap agar pelaksanaan dapat terencana dan terkontrol dengan baik. Dalam bagian ini akan dijelaskan lebih detail konsep, strategi, dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

2.2.1 | Konsep dan Strategi Kegiatan

Seperti yang sudah diuraikan di dalam pendahuluan di bagian sebelumnya, maka konsep yang digagas sebagai solusi permasalahan yang ada dapat diidentifikasi yaitu:

1. Rendahnya literasi masyarakat Indonesia terhadap bidang Maritim dapat diatasi dengan menghadirkan bahan literasi/buku untuk level siswa SD yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat baca siswa yang selanjutnya dapat menanamkan pribadi yang mencintai dunia Kelautan/Maritim sejak dini.
2. Keberhasilan pemanfaatan buku yang sudah ada dalam peningkatan literasi masyarakat/siswa sejak dini tergantung pada penerapan yang tepat buku ini di sekolah mitra sebagai salah satu bahan ajar dalam proses edukasi melalui pemaparan materi tentang kelautan tersebut, sehingga semua elemen sekolah makin menyadari tentang pentingnya bidang Kelautan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Konsep tersebut akan terwujud dengan baik melalui strategi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Secara singkat strategi tersebut adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan:

1. Mengidentifikasi sejauh mana minat para siswa SD mitra terhadap bidang Kelautan/Maritim. Proses identifikasi dilakukan dengan kuesioner yang dirancang dengan tepat. Dari proses identifikasi tersebut maka dapat diketahui kekurangan yang ada, sehingga dapat dicari solusinya yang tepat.
2. Mendesain dan membuat bahan literasi/buku untuk level siswa SD yang sederhana tetapi menarik minat baca sehingga dapat menambah pengetahuan, selanjutnya dapat menanamkan pribadi yang mencintai dunia Kelautan/Maritim sejak dini, dan (iii) Penyosialisasian buku tersebut dan memakainya di sekolah mitra sebagai salah satu bahan ajar penunjang atau bahkan wajib.

2.2.2 | Tahapan Kegiatan

Strategi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan utama yaitu: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Penyusunan Laporan dan Publikasi.

Tahap Persiapan terdiri dari studi literatur dan survei terhadap siswa dengan rincian sebagai berikut:

1. Studi literatur terkait bahan literasi
Pengumpulan materi dan contoh buku edukasi yang relevan dan cocok untuk siswa sekolah dasar dari berbagai sumber. Tahapan ini dilaksanakan guna mendapatkan model dan isi buku yang sesuai dengan materi kemaritiman.
2. Survei kepada siswa sekolah mitra
 - Mengidentifikasi sejauh mana minat para siswa SD mitra terhadap bidang Kelautan/Maritim.
 - Survei ini dilaksanakan guna menguatkan hipotesis dalam tahapan studi literasi kepada siswa dan guru sekolah dasar terkait dengan model buku yang cocok sesuai dengan kondisi siswa saat ini.
 - Proses identifikasi dilakukan dengan instrumen kuesioner/angket yang dirancang dengan tepat. Dari proses identifikasi tersebut maka dapat diketahui kekurangan yang ada, sehingga dapat dicari solusinya.
 - Pengolahan data survei.

Sementara itu Tahap Pelaksanaan terdiri dari proses penyusunan buku dan penerapan buku di sekolah mitra dengan rincian sebagai berikut:

1. Penyusunan Buku
 - Setelah mendapatkan model yang sesuai kondisi siswa sekolah dasar saat ini, maka tim akan mulai menyusun buku bertema kemaritiman. Dalam hal ini tim juga berkonsultasi dengan sekolah mitra. Dengan harapan buku yang dihasilkan bisa tepat sasaran dan sesuai dengan kualitas buku yang beredar dimasyarakat saat ini.
 - Buku didesain dalam bentuk yang menarik dengan tersusun dari beberapa Bab dengan isi tematis kontekstual bidang Maritim.
 - Secara teknis isi buku tiap Bab dikerjakan oleh anggota pengabdian dengan tema masing-masing lalu selanjutnya diedit dan secara keseluruhan digabungkan menjadi sebuah buku dengan isi yang menarik dan bermanfaat dalam bidang maritim/kelautan.
2. Penerapan Buku
 - Buku yang sudah jadi diberikan/dihibahkan kepada sekolah mitra dengan jumlah yang proporsional yang nantinya untuk perpustakaan sekolah dan digunakan untuk proses pembelajaran siswa.
 - Tahap pengenalan buku yang sudah disusun dan dicetak kepada para siswa di sekolah mitra.
 - Tim pengabdian bersama staff/guru sekolah mendiskusikan kemungkinan-kemungkinan yang tepat dalam penerapan materi buku dalam proses pembelajaran di sekolah mitra.

3. Penyusunan Laporan dan Publikasi

- Penyusunan makalah ilmiah dan laporan pada dasarnya akan dilakukan secara bertahap, dimulai dari bagian-bagian awal, yang kebanyakan materinya diperoleh dari hasil review literatur. Bagian inti makalah ilmiah dan laporan akan disusun, berupa pembahasan setelah didapat luaran dan ujicoba penerapan dan evaluasi yang diperoleh.
- Publikasi yang diharapkan pada kegiatan ini adalah sebuah makalah pada jurnal nasional terkait bidang pengabdian masyarakat (Jurnal nasional abmas SEWAGATI ITS). Laporan kemajuan dan laporan akhir yang disusun setelah penyelesaian semua target kegiatan pengabdian masyarakat tahun berjalan. Selain publikasi dalam bentuk makalah pada jurnal nasional pengabdian masyarakat, hasil abmas juga akan dipublikasikan berupa berita populer di media masa (ITS *Online* atau media lainnya).

3 | HASIL PENGABDIAN

Meski masih dalam kondisi pandemi Covid-19 kegiatan pengabdian ini dapat berjalan sesuai dengan program kerja yang telah disusun meskipun ada keterlambatan proses administrasi. Koordinasi dan pembagian tugas dalam tim internal abmas dapat dilakukan cukup efektif baik secara *online* (*WhatsApp group* dan *zoom meeting*) maupun *offline meeting*, seperti dapat dilihat pada Gambar 2. Diskusi dengan tim abmas menghasilkan beberapa skenario dan rencana seperti: tim mahasiswa dibagi menjadi beberapa sub-tim dengan tugas-tugas masing-masing seperti membuat konsep buku, konsep kuesioner dan pengolahan data survei, administrasi kegiatan, abstrak makalah jurnal ilmiah, agenda dan teknis *meeting* dengan pihak sekolah mitra, dll. Buku sebaiknya berbentuk lebih banyak ilustrasi/gambarnya disertai dengan narasi cerita pendek yang inspiratif dan persuasif. Perlu mengeksplor sumber referensi format buku yang baik, seperti buku ensiklopedi iptek anak-anak, dll.



Gambar 2 Diskusi *online* (*zoom meeting*) dan *offline meeting* dengan tim abmas mahasiswa tentang detail rencana, pelaksanaan kegiatan dan proses pembuatan buku.

Sementara itu, koordinasi dan pertemuan diskusi dengan tim mitra abmas juga dapat dilakukan secara efektif melalui WA grup dan *offline meeting* di sekolah mitra (lihat Gambar 3, 4 dan 5). Pertemuan diskusi dengan kepala sekolah dan guru PJ yang ditunjuk menghasilkan beberapa hal penting seperti: kelas yang ditunjuk di tiap sekolah mitra (Kelas 6 utk SD Luqman Al-Hakim dan Kelas 5 untuk SD Yapita), gambaran kondisi siswa SD di masing-masing sekolah mitra, masukan terhadap isi angket dan bentuk buku yang tepat dengan kondisi siswa masing-masing sekolah mitra.

Proses identifikasi tingkat minat para siswa SD mitra terhadap bidang Kelautan/Maritim melalui instrumen kuesioner/angket yang dirancang sedemikian rupa sehingga dirasa tepat. Dalam hal ini dipertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dinyatakan dalam bentuk Perhatian, Ketertarikan, dan Keterlibatan dalam aktivitas. Sedangkan Faktor eksternal dapat berasal dari Keluarga (terutama dari keluarga inti, bisa juga dari keluarga besar), lingkungan Sekolah, dan lingkungan pergaulan di tempat tinggal dan sekitarnya.

Secara keseluruhan, dalam angket terdapat 20 pertanyaan yang terbagi menjadi 10 pertanyaan untuk Faktor Internal dan 10 pertanyaan untuk Faktor Eksternal. Di dalam Faktor Internal mengandung Faktor Tingkat Perhatian (dengan 2 pertanyaan), Faktor Tingkat Ketertarikan (dengan 4 pertanyaan) dan Faktor Tingkat Aktivitas (dengan 4 pertanyaan). Sedangkan Faktor Eksternal terdiri dari Faktor Pengaruh Keluarga (dengan 4 pertanyaan), Faktor Pengaruh Sekolah (dengan 4 pertanyaan) dan Faktor Pengaruh Lingkungan (dengan 2 pertanyaan). Melalui 20 pertanyaan tersebut siswa responden diminta memilih jawaban



Gambar 3 Pemaparan kegiatan abmas dan diskusi dengan kepala sekolah SD Luqman Al-Hakim, Surabaya.

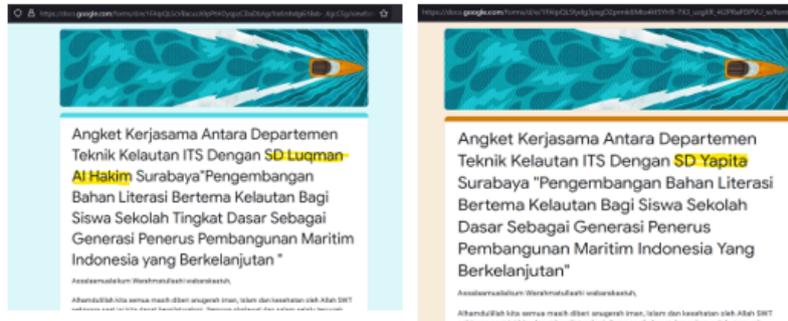


Gambar 4 Pemaparan kegiatan abmas dan diskusi dengan kepala sekolah SD Yapita, Surabaya.

SS = sangat setuju, S = setuju, TS = tidak setuju dan STS = sangat tidak setuju. Sebelum proses pembuatan angket secara *online* (dengan aplikasi *Google form*) untuk tiap SD mitra, isi angket dimintakan masukan-masukan dari guru yang ditunjuk pihak SD mitra. Tautan *online* untuk angket SD Yapita adalah “<https://bit.ly/AngketSDyapitaSBY>”, dan tautan *online* untuk angket SD Luqman Al-Hakim adalah “bit.ly/PengabdianMasyarakatTeknikKelautan”. Contoh tampilan angket *online* tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.



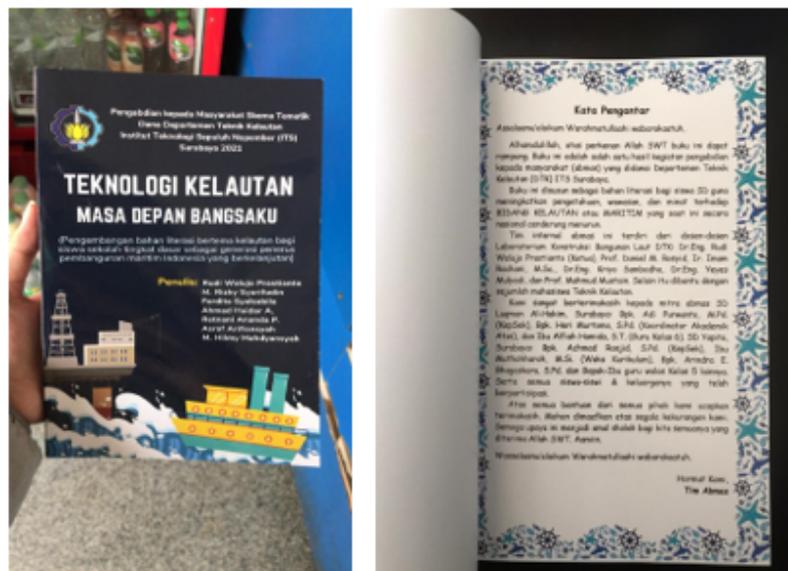
Gambar 5 Diskusi lanjut (aspek praktis) dengan wakil kepala sekolah SD Luqman Al-Hakim, Surabaya.



Gambar 6 Tampilan angket *online* untuk kedua sekolah mitra.

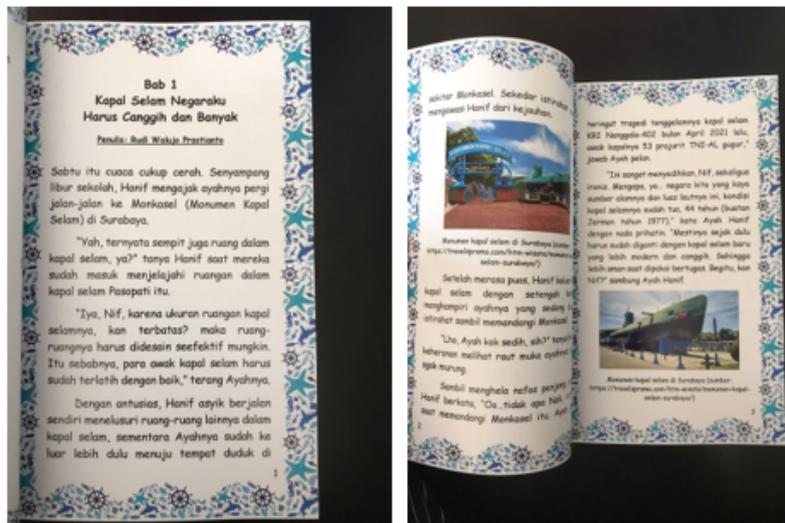
Angket mendapatkan tanggapan dan hasil yang baik. Dari SD Luqman Al-Hakim siswa kelas 6 yang mengisi angket sebanyak 121 orang dari total murid 125 orang (tingkat partisipasi 96,8%). Sementara dari SD Yapita dengan total 108 siswa Kelas 5, yang berpartisipasi sebanyak 79 siswa (tingkat partisipasi 73,1

Buku telah didesain dalam bentuk yang menarik tersusun dari 10 Bab dengan isi tematis kontekstual bidang Maritim. Sesuai kondisi siswa sekolah mitra, maka konsep cerita dalam tiap Babnya berisi 3 hal utama yaitu: (i) Alur cerita pendek yang menarik dengan kondisi sehari-hari yang realistis, (ii) Pesan persuasif yang dapat memotivasi siswa dan mengandung nilai moral/agama yang baik, dan (iii) Informasi teknis yang valid (dari sumber yang terpercaya) melalui gambar-gambar dengan keterangan-keterangannya yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang bidang maritim/kelautan. Bentuk buku yang sudah jadi dapat dilihat pada Gambar 7 dan 8.



Gambar 7 Bentuk buku literasi bertema kelautan hasil kegiatan abmas (sampul dan Kata Pengantar).

Buku yang sudah jadi diberikan/dihibahkan kepada sekolah mitra dengan jumlah yang memadai untuk ditempatkan di perpustakaan sekolah dan digunakan untuk proses pembelajaran siswa. Dalam rangka memperkenalkan bidang kemaritiman kepada siswa SD kelas 5 atau 6, maka dalam penerapannya dapat dilakukan dengan metode Contextual Teaching and Learning (CTL), yang mana di dalamnya terdapat filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya menghafal, namun peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri melalui konteks-konteks tertentu^[5, 6]. Dalam hal ini misalnya bisa melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia atau IPS pada bagian tematis.



Gambar 8 Contoh bentuk bab dalam buku hasil kegiatan abmas (Bab 1 dan isinya).

4 | KESIMPULAN

Secara umum kegiatan abmas dapat dilakukan dengan baik, dengan hasil/luaran utama berupa publikasi makalah kegiatan abmas, pemberitaan di media ITS *online* dan buku literasi bertema kelautan. Pihak mitra kegiatan abmas merasa banyak mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Proses identifikasi minat para siswa SD mitra terhadap bidang Kelautan/Maritim dapat dilakukan dengan baik melalui instrumen kuesioner/angket yang telah dirancang dengan tepat sesuai kondisi.
2. Buku telah didesain dalam bentuk yang menarik tersusun dari 10 Bab dengan isi tematis kontekstual bidang Maritim. Sesuai kondisi siswa sekolah mitra, maka konsep cerita dalam tiap Babnya berisi 3 hal utama yaitu: (i) Alur cerita pendek yang menarik dengan kondisi sehari-hari yang realistis, (ii) Pesan persuasif yang dapat memotivasi siswa dan mengandung nilai moral/agama yang baik, dan (iii) Informasi teknis yang valid melalui gambar-gambar dengan keterangan-keterangannya yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang bidang maritim/kelautan.
3. Buku yang sudah dihibahkan kepada sekolah mitra selanjutnya dapat ditempatkan di perpustakaan sekolah dan digunakan untuk proses pembelajaran siswa.

Sementara itu saran-saran berikut ini memungkinkan untuk dilakukan pada kegiatan abmas tahun-tahun selanjutnya, yaitu yang meliputi:

1. Tahap evaluasi dapat dilakukan dengan cara mendapatkan feedback dari siswa dan pihak sekolah setelah proses penerapan buku dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan proses dan tujuan yang telah ditetapkan sekolah, dan
2. Tahapan mencari solusi terbaik atas hasil evaluasi penerapan bahan literasi tersebut. Dikaji berdasar kendala/hambatan yang ditemui selama proses penerapannya.

5 | UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini dibiayai dengan Dana Lokal Departemen Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Tahun Anggaran 2021. Terima kasih kepada pihak SD Luqman Al Hakim dan SD Yapita Sukulilo di Surabaya yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini. Juga disampaikan terima kasih kepada pihak DRPM ITS. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim abmas mahasiswa atas segala daya upaya yang telah dilakukan dalam mensukseskan kegiatan abmas ini.

Referensi

1. Dahuri R. Bunga Rampai Pemikiran Rokhmin Dahuri-Menuju Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Bogor: Roda Bahari 2019;p. 116—122.
2. Kemenko. Membangun Konten Kemaritiman Melalui Kerja Sama Literasi, Biro Komunikasi. <https://maritimoid/membangun-konten-kemaritiman-melalui-kerja-sama-literasi/> 2020;.
3. KemenHumHAM R. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Kebijakan Kelautan Indonesia 2017;.
4. Marsetio. Paparan Presentasi. SIDI Conference Surabaya 2019;.
5. Zulaiha S. Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). Jurnal Pendidikan Islam STAIN Curup–Bengkulu 2016;1(1).
6. Watini S. Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains. Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTT 2019;3(1):82–90.

Cara mengutip artikel ini: Prastianto, R.W., Rosyid, D.M., Rochani, I., Sambodho, K., Mulyadi, Y., Mustain, M., (2022), Pengembangan Bahan Literasi Bertema Teknologi Kelautan bagi Siswa SD dalam Membentuk Pribadi Cinta Laut Sejak Dini, *Jurnal Sewagati*, 6(1):127–135.